

**KONSTRUKSI MAKNA MODERASI BERAGAMA DALAM JOURNEY
OF RELIGION: HABIB JA'FAR**
(Analisis Semiotika Roland Barthes)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh:

Millenia Qurrotun Aini
NIM 18102010053

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Dosen Pembimbing:
Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos.I, M.Si.
NIP 19780717 200901 1 012

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1876/Un.02/DD/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : KONTRUKSI MAKNA MODERASI BERAGAMA DALAM JOURNEY OF RELIGION: HABIB JA'FAR
(Analisis Semiotika Roland Barthes)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MILLENIQ QURROTUN AINI
Nomor Induk Mahasiswa : 18102010053
Telah diujikan pada : Senin, 21 November 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos.I.M.Si
SIGNED

Valid ID: 63901307419



Penguji I
Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 638e253bac5cc



Penguji II
Dr. Khadiq, S.Ag.,M.Hum
SIGNED

Valid ID: 6390158e14efc



Yogyakarta, 21 November 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63918c2569c9e



STAIN SUNAN KALIJAGA UNIVERSITY
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama	:	Millenia Qurrotun Aini
NIM	:	18102010053
Judul Skripsi	:	KONSTRUKSI MAKNA MODERASI BERAGAMA DALAM <i>JOURNEY OF RELIGION</i> : HABIB JA'FAR (Analisis Semiotika Roland Barthes)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 02 November 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Nanang Mizwar Hasyim, S. Sos, M. Si.

NIP: 9840307 201101 1 013

Pembimbing Skripsi

Dr. Mohammad Zamroni, S. Sos. I., M. Si.

NIP: 19870717 200801 1 012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Millenia Qurrotun Aini
NIM : 18102010053
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa benar skripsi saya yang berjudul:
KONSTRUKSI MAKNA MODERASI BERAGAMA DALAM JOURNEY OF RELIGION: HABIB JA'FAR (Analisis Semiotika Roland Barthes) adalah benar hasil karya pribadi saya dan tidak mengandung unsur plagiarism dan tidak berisi materi yang telah dipublikasi atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 02 November 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Millenia Qurrotun Aini

NIM. 18102010053

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Millenia Qurrotun Aini
NIM : 18102010053
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menuntut pada pihak kampus, terutama program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (Atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya).

Demikian surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya dengan penuh kesadaran dan ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 02 November 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Millenia Qurrotun Aini

NIM. 18102010053

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini ku persembahkan untuk:

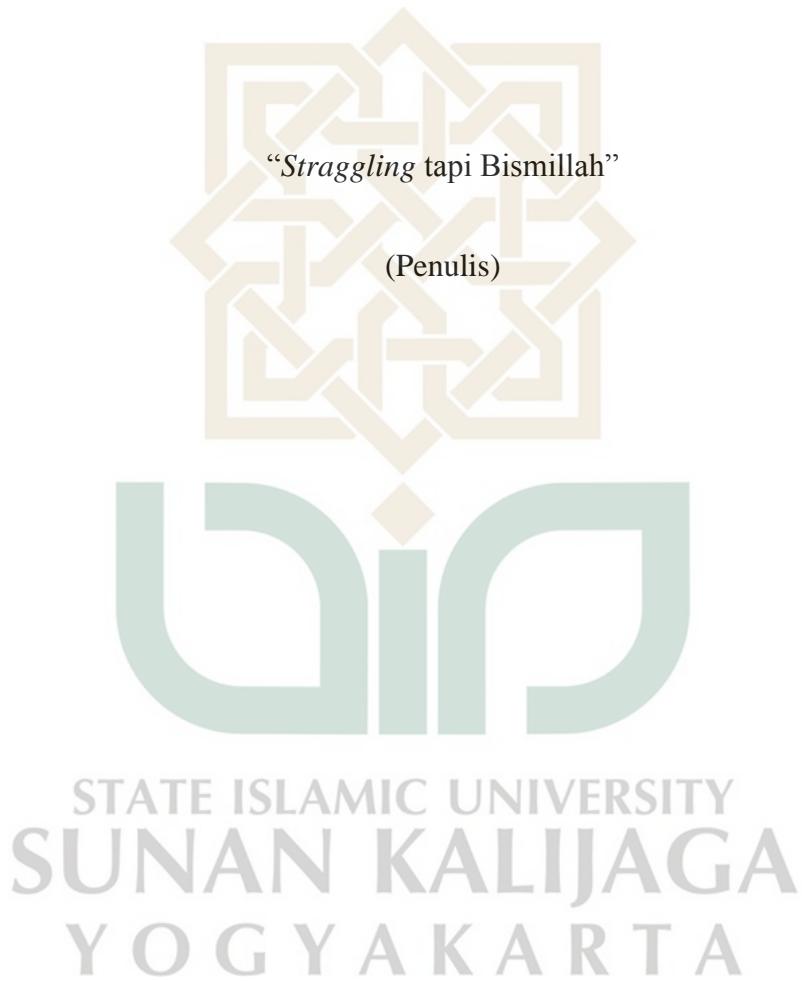
Ayahanda Drs. Sunaryo dan Ibu Husnul Hidayati S.Ag., M.Pd. yang selalu menjadi tujuan, rumah, dan ladang ibadahku selama ini. Dan bagi pembaca semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat.



MOTTO

“Kita bersaudara, tidak perlu saling tegang. Surga itu terlalu luas sehingga tidak perlu memonopoli surga hanya untuk diri sendiri.”

(M. Quraish Shihab)



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada setiap hamba, khususnya kepada penulis sehingga dapat mengerjakan sekaligus menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada banginda Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan umat islam pada zaman ridhoillah.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang konstruksi makna moderasi beragama dalam *Journey Of Religion* pada edisi Habib Ja'far, dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Setelah melalui proses yang panjang dan berbagai rintangan yang ada, penulis bersyukur akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu pada prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa masih memiliki keterbatasan ilmu selama menyelesaikan tugas akhir ini. Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas akhir ini tidak terlepas dari doa, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Komunika dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.
4. Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pendampingan dan arahan selama menjalani kegiatan perkuliahan.
5. Bapak Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos.I, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang tiada lelah membimbing penulis dengan penuh kesabaran sehingga penelitian ini dapat penulis selesaikan.
6. Seluruh Dosen dan Staf UIN Sunan Kalijaga khususnya kepada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, yang telah membantu selama proses perkuliahan.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Drs. Sunaryo dan Ibu Husnul Hidayati, S.Ag, M.Pd., yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi, fasilitas, serta kasih sayang yang tiada henti.
8. Adik saya, Rosyid Arya Putra, yang senantiasa memberikan semangat dan menjadi tempat bercerita selama penelitian ini.
9. Nenek saya, Ibu Tutimah Anwar Husni, yang senantiasa memberikan doa, nasihat, dan kasih sayang dalam menjalani hari-hari penulis.
10. Terima kasih kepada kawan seperjuangan saya: Ulfah Azzah Ma'ruf, Ngaini Masrurroh, Imay Safitri, Julian Rizky Umari, Sri Umami. Juga

seluruh teman-teman KPI angkatan 2018 yang sudah menemani dari awal proses menjalani masa perkuliahan.

Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah berperan dalam membantu proses akademik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak sangat dibutuhkan demi perbaikan selanjutnya. Harapan dari terciptanya skripsi ini tidak lain adalah agar dapat memberikan manfaat bagi siapapun, baik sebagai sumbangsih ilmiah maupun kepada pembaca secara umum.

Wassalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 02 November 2022

Penulis,



Millenia Qurrotun Aini
NIM. 18102010053

ABSTRAK

Millenia Qurrotun Aini (18102010053). Konstruksi Makna Moderasi Beragama dalam *Journey Of Religion*: Habib Ja'far (Analisis Semiotika Roland Barthes). Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Journey Of Religion merupakan salah satu program dalam chanel youtube *The Leonardo's* yang mengangkat isu moderasi beragama dengan latar keberagaman agama di Indonesia. Program ini berfokus pada pembahasan mengenai perjalanan spiritual dalam memandang permasalahan kehidupan dari berbagai perspektif agama yang ada di indonesia. Pada *Journey Of Religion* edisi pemaparan Habib Ja'far menjelaskan makna moderasi beragama dari sudut pandang islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana makna moderasi beragama di konstruksi dalam *Journey Of Religion* melalui pemaparan Habib Ja'far. Teori yang digunakan adalah teori semiotika Roland Barthes dan teori konstruksi realitas sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis isi (*content analysys*). Sedangkan teknik pengambilan data menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Dari hasil analisis penelitian ini dapat diketahui bahwa dalam membangun makna moderasi beragama pada konten *Journey Of Religion* edisi Habib Ja'far pada tahap eksternalisasi, digambarkan melalui pandangan logis Habib Ja'far saat mengamati fenomena moderasi beragama di masyarakat yang harus diwujudkan meliputi aspek toleransi, aspek sikap tengah, dan aspek kepeloporan. Sedangkan pada tahap objektivasi, digambarkan melalui cara Habib Ja'far menyikapi karakteristik moderasi beragama di masyarakat yang harus diwujudkan meliputi aspek prioritas, aspek keseimbangan, aspek anti kekerasan, dan aspek musyawarah. Dan pada tahap internalisasi, digambarkan melalui upaya yang dilakukan Habib Ja'far dalam menjalani fenomena moderasi beragama saat ini meliputi aspek keadilan dan aspek inovasi yang harus diwujudkan.

Kata Kunci: Konstruksi Makna, Moderasi Beragama, Semiotika Roland Barthes, *Journey Of Religion*, Habib Ja'far.

ABSTRACT

Millennia Qurrotun Aini (18102010053). Construction of the Meaning of Religious Moderation in the Journey of Religion: Habib Ja'far (Roland Barthes' Semiotic Analysis). Islamic Communication and Broadcasting Department. Faculty of Da'wah and Communication. Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta.

Journey Of Religion is one of the programs on The Leonardo's youtube channel which raises the issue of religious moderation against a backdrop of religious diversity in Indonesia. This program focuses on discussing the spiritual journey in looking at life's problems from various religious perspectives in Indonesia. In the Journey Of Religion edition, Habib Ja'far explains the meaning of religious moderation from an Islamic point of view. This study aims to find out how the meaning of religious moderation is constructed in the Journey of Religion through Habib Ja'far's presentation. The theory used is Roland Barthes' semiotic theory and Peter L. Berger and Thomas Luckman's social reality construction theory.

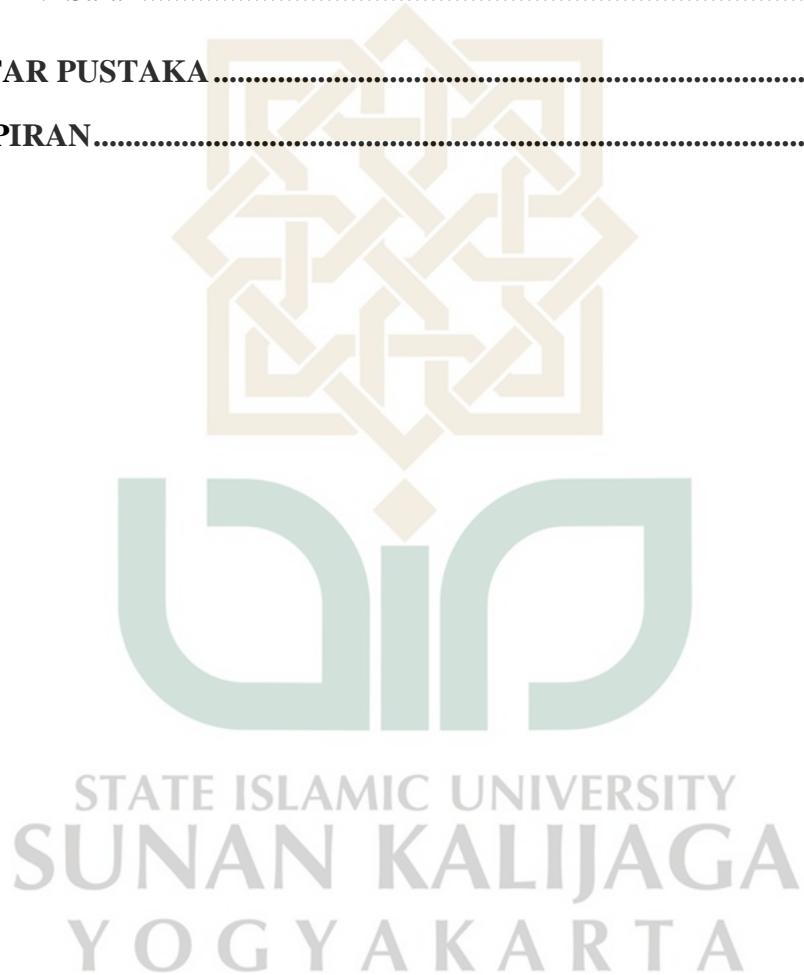
This research uses a qualitative approach with the type of content analysis research (content analysis). While the data collection technique uses documentation and literature study techniques. From the results of this research analysis it can be seen that in constructing the meaning of religious moderation in Habib Ja'far's edition of Journey Of Religion content at the externalization stage, it is illustrated through Habib Ja'far's logical view when observing the phenomenon of religious moderation in society which must be realized including aspects of tolerance, aspects middle attitude, and pioneering aspects. Whereas in the objectification stage, it is described through Habib Ja'far's way of addressing the characteristics of religious moderation in society which must be realized including priority aspects, balance aspects, anti-violence aspects, and deliberation aspects. And at the internalization stage, it is described through the efforts made by Habib Ja'far in undergoing the current phenomenon of religious moderation including aspects of justice and aspects of innovation that must be realized.

Keywords: Meaning Construction, Religious Moderation, Roland Barthes Semiotics, Journey Of Religion, Habib Ja'far.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	9
G. Kerangka Pemikiran	17
H. Metode Penelitian.....	18
I. Sistematika Pembahasan	26
BAB II: GAMBARAN UMUM.....	28
A. Deskripsi Subjek Penelitian	28
B. Sinopsis <i>Journey Of Religion</i> : Habib Ja'far.....	30
C. Tokoh Habib Ja'far.....	31

BAB III: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	34
A. Sajian Data Penelitian dan Analisis	34
B. Pembahasan Teori	74
BAB IV: PENUTUP	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	105



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fokus Penelitian.....	20
Tabel 1.2 Semiotika Roland Barthes.....	24
Tabel 1.3 Format Penulisan Analisis Penelitian	25
Tabel 2.1 Analisis Scene 1	35
Tabel 2.2 Analisis Scene 2	39
Tabel 2.3 Analisis Scene 3	44
Tabel 2.4 Analisis Scene 4	48
Tabel 2.5 Analisis Scene 5	53
Tabel 2.6 Analisis Scene 6	58
Tabel 2.7 Analisis Scene 7	62
Tabel 2.8 Analisis Scene 8	66
Tabel 2.9 Analisis Scene 9	70

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Thumbnail <i>Journey Of Religion</i> : Habib Ja'far	28
Gambar 2.1 Scene 1	35
Gambar 2.2 Scene 2	39
Gambar 2.3 Scene 3	44
Gambar 2.4 Scene 4	48
Gambar 2.5 Scene 5	53
Gambar 2.6 Scene 6	58
Gambar 2.7 Scene 7	62
Gambar 2.8 Scene 8	66
Gambar 2.9 Scene 9	70
Gambar 3.1 <i>Chanel Youtube The Leonardo's</i>	105
Gambar 3.2 Segmen <i>Journey Of Religion</i>	105
Gambar 3.3 <i>Journey Of Religion</i> : Habib Ja'far	105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....17



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Journey Of Religion merupakan salah satu program dalam *channel youtube The Leonardo's* yang mengangkat isu moderasi beragama dengan berlatar keberagaman agama di Indonesia. Program ini berfokus pada pembahasan mengenai perjalanan spiritual dalam memandang permasalahan kehidupan dari berbagai perspektif agama yang ada di indonesia seperti islam, kristen, katolik, hindu, budha. Oleh karena itu program ini menghadirkan para pemuka agama untuk membantu memberikan jawaban atas pertanyaan yang ada di masyarakat seputar isu-isu terkini yang berkaitan dengan moderasi beragama di Indonesia.

Pada *Journey Of Religion* edisi pemaparan Habib Ja'far menjelaskan makna moderasi beragama dari sudut pandang islam. Ia memandang bahwa seorang yang moderat dalam beragama, layaknya seorang wasit yang harus selalu berada di tengah dalam menilai segala sesuatu secara utuh dan bersikap secara proporsional atau adil. Sehingga menurutnya orang yang moderat akan sekaligus menjadi orang yang bijaksana.¹ Mengapa analisis konstruksi makna moderasi beragama seperti dalam konten ini penting dilakukan? Karena kesadaran untuk bersikap moderat khususnya dalam kehidupan beragama di Indonesia nyatanya masih rendah.

¹ Islamidotco, "Apa sih Moderasi Beragama itu? Habib Husein Ja'far Al Hadar", <https://www.youtube.com/watch?v=rODv9ZaVDkU>, diakses tanggal 03 Mei 2022.

Terbukti dengan beberapa kasus yang terjadi baru-baru ini yaitu pembubaran peringatan natal yang juga diwarnai dengan tindak persekusi. Sejumlah orang mengeruduk tempat ibadah natal di Gereja Pantekosta Indonesia (GPI) Desa Banjar Agung, Kecamatan Banjang Agung, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung.² Diawali dari hasutan salah seorang warga kepada masyarakat sekitar gereja untuk menghalangi kegiatan peribadatan jemaat dan pemalangan pintu gereja. Walaupun berujung damai, persekusi pada 25 Desember 2021 ini menjadi salah satu dari sejumlah peristiwa pelanggaran hak beribadah yang terjadi di Indonesia.

Pada tahun yang sama juga terjadi peristiwa perusakan makam nasrani di Solo, Jawa Tengah.³ Aksi tersebut dilakukan oleh sekitar 10 anak murid di sebuah lembaga pendidikan bernama Kuttab. Perusakan dilakukan pada sekitar 12 makam kristen di TPU Cemoro Kembar, Kelurahan Mojo, Pasar Kliwon Solo, Jawa Tengah. Mengingat usia pelaku masih dibawah umur maka proses hukum juga akan disesuaikan dengan sistem peradilan pidana anak. Tindakan ini dinilai sebagai aksi intoleransi, sehingga Walikota Solo mengimbau agar pelajar dan tenaga pengajar sekolah tersebut harus mendapatkan pembinaan bahkan mengancam untuk dibubarkan.

Jauh sebelumnya tahun 2019 terjadi penolakan ijin tinggal oleh masyarakat sekitar terhadap kaum non muslim di Yogyakarta. Kesepakatan

² Tri Purna Jaya, “Kasus Dugaan Persekusi Gereja di Lampung, Polisi Tetapkan 1 Orang Sebagai Tersangka”, <https://regional.kompas.com/read/2022/01/19/072748478/kasus-dugaan-persekusi-gereja-di-lampung-polisi-tetapkan-1-orang-sebagai?page=all>, diakses tanggal 03 Mei 2022.

³ Riyandri Setiawan, “Duduk Perkara Kasus Perusakan Makam di Solo & Gibran Tutup Sekolah”, <https://tirto.id/duduk-perkara-kasus-perusakan-makam-di-solo-gibran-tutup-sekolah-gheq>, diakses tanggal 03 Mei 2022.

diskriminatif masyarakat Dusun Karet, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul, Yogyakarta digugat oleh seorang penganut agama katolik bernama Slamet Jurnianto yang tidak mendapatkan izin tinggal di dusun tersebut karena menganut agama non muslim.⁴ Diketahui kesepakatan itu telah berlaku sejak tahun 2015 dan telah disepakati oleh masyarakat setempat. Dukuh dan perwakilan tokoh agama setempat pada akhirnya mencabut kesepakatan tersebut karena terbukti melanggar undang-undang dasar.

Beberapa fenomena tersebut hanya sebagian kecil dari banyaknya kasus intoleransi di Indonesia. Berdasarkan riset yang telah dilakukan oleh Setara Institute pada tahun 2020 menunjukkan bahwa intoleransi menjadi tindakan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat yaitu sebanyak 62% dibandingkan dengan tindak pelaporan penodaan agama sebanyak 32%, tindak penolakan mendirikan tempat ibadah sebanyak 17%, dan tindak pelanggaran aktivitas ibadah sebanyak 8%.⁵ Angka tersebut bertolak belakang dengan semangat moderasi beragama yang dicanangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

Konsep moderasi beragama Kementerian Agama Republik Indonesia mengharapkan masyarakat memiliki cara pandang yang moderat, yaitu dapat mengamalkan dan memahami suatu ajaran agama dengan tidak berlebihan.

Dalam islam, moderasi berasal dari kata *tawasuth* (ditengah) yang dapat

⁴ Furqon Ulya Himawan, “Diusir Dari Desa Karena Agama, Bagaimana Mencegah Intoleransi Di Tingkat Warga?”, <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-47801818>, diakses tanggal 0 Mei 2022.

⁵ Kidung Asmara Sigit dan Ismail Hasani, *Intoleransi Selama Pandemi, Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan di Indonesia Tahun 2020*, (Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2021), hlm. 31.

diartikan sebagai metode berpikir seimbang antara pikiran dan perilaku serta menganalisis dan menyikapi kondisi tertentu. Dengan kata lain seseorang harus dapat mempertimbangkan apakah suatu kondisi telah sesuai dengan prinsip agama dan norma yang ada dimasyarakat ataukah tidak.⁶

Sehingga nantinya akan tercipta sikap *tasamuh* (toleransi) yaitu sikap saling menghargai pendapat orang lain. Sikap menghargai bukan semata membenarkan dan mengikuti pendapat orang lain, namun saling menghargai pendapat lain untuk menciptakan perdamaian. Oleh karena itu konsep ini dirasa cocok untuk diterapkan di negara Indonesia yang sangat multikultural. Disamping sebagai upaya persatuan bangsa, konsep moderasi beragama juga sekaligus sebagai bentuk upaya meminimalisasi munculnya radikalisme maupun ekstremisme dalam kehidupan warga negara Indonesia.

Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti konstruksi makna moderasi beragama dalam *Journey Of Religion* edisi Habib Ja'far karena memilih sudut pandang moderasi beragama dalam pandangan islam. Selain itu banyak penelitian terdahulu yang hanya terbatas pada analisis makna moderasi beragama yang terkandung dalam sebuah konten media saja. Tetapi dalam penelitian ini, akan lebih fokus untuk menganalisis konstruksi makna moderasi beragama dalam konten media.

⁶ Fauzul Iman, *Menyoal Moderasi Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2019), hlm. 383.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu bagaimana makna moderasi beragama dikonstruksikan dalam *Journey Of Religion* melalui pemaparan Habib Ja'far?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna moderasi beragama dikonstruksikan dalam *Journey Of Religion* melalui pemaparan Habib Ja'far.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi terhadap civitas akademisi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam pengembangan kajian komunikasi khususnya semiotika.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wadah berpikir kritis untuk menyikapi permasalahan moderasi beragama di Indonesia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai pemangku kebijakan, diharapkan dapat menjadi masukan dan rujukan dalam merumuskan kebijakan-kebijakan terkait moderasi beragama.
 - b. Bagi masyarakat, diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dalam upaya memahami makna moderasi beragama dari perspektif

agama islam agar nantinya dapat lebih bersikap moderat dan terhindar dari sikap radikal.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam suatu penelitian, upaya telaah atau mengkaji pustaka sangatlah penting. Tinjauan pustaka atau kajian pustaka merupakan sebuah aktivitas meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti sebelumnya terkait topik yang akan diteliti.⁷ Banyak studi yang membahas tema moderasi beragama yang dipilih oleh peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama berjudul “Moderasi Beragama dan Media Sosial (Studi Analisis Konten *Instagram & Tik-Tok*)” disusun oleh mahasiswa UIN Walisongo Semarang diantaranya Putri Septi Pratiwi, Mia Putri Seytawati, Ahmad Fauzan Hidayatullah, Ismail, dan Tafsir.⁸ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media sosial *instagram* dan *tik-tok* dalam mengampanyekan gerakan moderasi beragama. Penelitian ini lebih berfokus pada pengemasan pesan moderasi beragama dan bentuk kampanye melalui fitur-fitur *instagram* dan *tik-tok*. Selain itu dalam penelitian ini masih belum bisa menekankan makna secara luas mengenai moderasi beragama karena media sosial yang digunakan hanya terbatas pada teks singkat, foto, dan video berdurasi pendek saja sehingga penelitian ini sebagai kelanjutan riset namun melalui media *youtube*.

⁷ Taylor, Dena dan Margaret Procter, “The Literature Review: A Few Tips on Conducting It”, <https://bit.ly/3Pbf1wP>, diakses 11 April 2022.

⁸ Putri, S. Dkk, “Moderasi Beragama”, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi IAIN Curup-Bengkulu*, vol. 6:1, 2021, hlm. 83.

Sedangkan pada tulisan Putra Fauzan Agung dalam skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Instagram Dalam Memahami Moderasi Islam Di Indonesia”⁹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui isi pesan dakwah *instagram* dalam memahami moderasi Islam di Indonesia. Dimana analisis dilakukan dengan mengamati tanggapan pengikut akun *instagram* @ulamanusantara melalui komentar-komentar, pendapat para pengikut itulah yang menjadi tolak ukur pemahaman moderasi beragama. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa postingan moderasi beragama pada akun *instagram* @ulamanusantara cenderung mendapat respon positif sehingga dapat dikatakan pesan moderasi beragama dapat dipahami. Perbedaan pada penelitian ini menggunakan *instagram* maka peneliti berniat menganalisis konten *youtube* sebagai objek penelitian. Penelitian ini lebih berfokus pada analisis respon dari para pengikut akun *instagram* dibandingkan dengan analisis makna dari pesan moderasi beragama dalam konten tersebut.

Selain itu juga pada jurnal pendidikan yang berjudul “Telaah Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Serial Animasi Upin-Ipin Musim Sepuluh: Pesta Cahaya Serta Implikasinya Terhadap Buku Pedoman Moderasi Beragama Kementerian Agama Republik Indonesia” disusun oleh mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, diantaranya Tania Nafida A., Putri Bayu H., dan A. Adib Dzulfahmi.¹⁰ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

⁹ Agung, Putra Fauzan, “Pesan Dakwah Instagram Dalam Memahami Moderasi Islam Indonesia”, Skripsi (Surabaya: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan, 2020). hlm. 7

¹⁰ Tania Nafida A. dkk., “Telaah Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Serial Animasi Upin-Ipin Serta Implikasinya Terhadap Buku Pedoman Moderasi Beragama Kementerian Agama Republik Indonesia”, *Muta’alim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 1:1, 2022, hlm. 42.

menganalisis nilai moderasi beragama dalam serial animasi Upi-Ipin dan mengaitkannya dengan buku pedoman moderasi beragama yang telah ditetapkan Kemenag. Dimana pada penelitian ini dilakukan analisis mendalam terhadap kalimat dan adegan dalam serial animasi Upin-Ipin pada akun *youtube Les' Copaque Production* tanpa menggunakan kaidah tertentu sedangkan peneliti menggunakan kaidah semiotika Roland Barthes dalam menganalisis makna moderasi beragama. Selain itu penelitian ini lebih berfokus pada implikasi objek penelitian dengan buku pedoman moderasi beragama Kemenag RI sedangkan peneliti menggunakan beberapa studi pustaka sebagai referensi tentang nilai-nilai moderasi beragama. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa serial animasi Upi-Ipin musim sepuluh: pesta cahaya termasuk dalam moderasi yang sesuai dengan buku pedoman moderasi Kemenag.

Dalam sebuah penelitian lain, penelitian yang dilakukan oleh Moh. Khoirul Fatih dari Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan yang berjudul “Pesan Dakwah Moderasi Beragama Dalam Program Muslim Treveler NET TV Tahun 2020 (Analisis Tayangan Komunitas Muslimah di Irlandia)”.¹¹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah moderasi beragama dalam program muslim treveler NET TV edisi komunitas muslimah di irlandia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pesan moderasi beragama dalam tayangan tersebut meliputi aspek akidah, syariah, dan akhlak. Dimana penelitian ini menggunakan metode

¹¹ Moh. Khoirul Fatih, “Pesan Dakwah Moderasi Beragama Dalam Program Muslim Treveler NET TV Tahun 2020 (Analisis Tayangan Komunitas Muslimah Di Irlandia)”, *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 4:2, 2020, hlm. 114.

penelitian yang sama dengan peneliti yaitu kualitatif dan juga menggunakan teknik analisis data model Roland Bartes. Analisis model Roland Bartes membagi makna menjadi dua yaitu makna denotatif (makna umum) dan makna konotatif (makna khusus) dalam menganalisis beberapa *scene* yang menunjukkan aksi sosial sebagai cerminan pesan moderasi beragama. Penelitian ini menggunakan objek media televisi maka peneliti menggunakan media *youtube* untuk diteliti.

Dari keempat penelitian diatas sama-sama membahas tema besar yaitu kajian moderasi beragama di media, namun belum terdapat penelitian yang mengkaji tentang konstruksi makna moderasi beragama di media. Oleh karena itu penelitian mengenai konstruksi makna moderasi beragama dalam *Journey Of Religion* edisi Habib Ja'far masih layak untuk diteliti.

F. Kerangka Teori

1. Konstruksi Realitas Sosial

Istilah konstruksi atas realitas sosial (*Social Construction of Reality*) pertamakali diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman melalui bukunya yang berjudul “*The Social Construction Of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*”. Menurut Petter dan Luckman konstruksi digambarkan sebagai proses sosial melalui tindakan interaksi, dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif.¹²

¹² Burhan Bugin, *Sosiologi Komunikasi: teori, paradigma dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 189.

Pendekatan konstruksi sosial atas realitas terjadi secara serentak melalui tiga proses sosial, yaitu eksternalisasi (penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia), Objektivikasi (interaksi sosial yang terjadi dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan), dan internalisasi (seorang individu mengidentifikasikan dirinya kedalam lembaga sosial dimana dirinya berada).¹³

Peter dan Luckman juga menjelaskan bahwa teori konstruksi atas realitas sosial memiliki tiga skema dialektis teori, yaitu:

- 1) Tahap eksternalisasi berlangsung ketika produk sosial tercipta dalam masyarakat kemudian individu mengeksternalisasikan (penyesuaian diri) kedalam dunia sosiokulturalnya sebagai bagian dari produk manusia.
- 2) Tahap Objektivasi merupakan interaksi sosial yang terjadi dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses intitusionalisasi.
- 3) Tahap internalisasi adalah proses ketika individu dapat mengidentifikasi dirinya dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu tersebut menjadi anggota.¹⁴

Ketiga skema Peter dan Luckman tersebut dapat dikatakan saling berkesinambungan. Karena pada dasarnya realitas dalam kehidupan harian seseorang pasti memiliki dimensi-dimensi subjektif dan objektif. Oleh sebab itu manusia merupakan instrument utama

¹³ *Ibid.*, hlm. 206.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 197.

dalam menciptakan sebuah realitas sosial yang objektif melalui proses eksternalisasi, seperti manusia yang mempengaruhi melalui proses eksternalisasi (proses realitas subjektif). Sehingga melalui proses internalisasi atau sosialisasi ini yang nantinya menjadikan individu sebagai anggota masyarakat.

2. Konsep Moderasi Beragama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 2008, moderasi bermakna pengurangan terhadap kekerasan dan ekstremisme. Sedangkan, pada cetakan pertama (1988) disajikan mengenai makna kata atau sikap moderat yaitu menghindarkan diri dari sikap atau pengungkapan yang ekstrem dan cenderung kepada jalan tengah.¹⁵ Sedangkan dalam bahasa Arab kata moderasi dikenal sebagai *al-wasathiyah*, dimana dalam kamus bahasa Arab berasal dari kata *wasatha* yang memiliki banyak arti.

Salah satunya menurut kitab *al-Mu'jam al-Wasith*, kata *wasath* dapat diartikan sebagai sesuatu yang ada di antara kedua ujungnya dan ia adalah bagian darinya, juga bermakna pertengahan dari segala sesuatu. Jika dikatakan pada *syai'un wasath* maka hal tersebut bermakna sesuatu antara baik dan buruk. Kata tersebut juga bermakna apa yang dikandung oleh kedua sisinya walaupun tidak sama. Selain itu kata *wasath* juga bermakna adil dan baik (disifati tunggal atau bukan tunggal).¹⁶

¹⁵ Tania Nafida A. dkk., “Telaah Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Serial Animasi Upin-Ipin Musim Sepuluh: Pesta Cahaya Serta Implikasinya Terhadap Buku Pedoman Moderasi Beragama Kementerian Agama Republik Indonesia”, *Muta'alim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 1:1, 2022, hlm. 42.

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah Wawasan Islam Moderasi Beragama*, (Tangerang: Lentera Hati Group, 2019), hlm. 1.

Jika membahas mengenai moderasi beragama, para pakar sering kali menggunakan surah Al-Baqarah ayat 143 sebagai rujukan dalam memaknai moderasi beragama seperti berikut:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ
 عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۝ وَمَا جَعَلْنَا الْفِئَلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِتَعْلَمَ مَنْ يَتَبَعُ الرَّسُولَ مِمْنَ
 يَنْقُلُبُ عَلَى عَقِبِيهِ ۝ وَإِنْ كَانَتْ لَكِبِيرَةً إِلَّا عَلَى الدِّينِ هَدَى اللَّهُ ۝ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ
 إِيمَانَكُمْ ۝ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya:

“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.”¹⁷

Kata *wasath* dimaknai juga dengan makna adil juga pilihan. Jadi kata *ummatan wasatho* dapat dimaknai juga sebagai umat yang adil atau umat yang terpilih. Umat yang dimaksud dalam pemaknaan tersebut adalah ummat nabi Muhammad, umat Islam.¹⁸ Pemaknaan umat yang terpilih juga menjadi awal lahirnya ideologi moderasi Islam. Telaah mengenai konsep moderasi beragama ini juga telah dilakukan oleh tim Jurnal Millah, yang beranggapan bahwa sikap moderasi islam lahir

¹⁷ Q.S Al-Baqarah: 143.

¹⁸ Babun Suharto, dkk., Moderasi Beragama Dari Indonesia Untuk Dunia, (Yogyakarta : LKiS, 2019), hlm. 25.

dengan konsep yang mengajarkan keadilan, keseimbangan, toleransi, dan ukhwah yang bertujuan agama islam yang *rahmatan lil alamin*.¹⁹

Kementerian Agama memberikan definisi mengenai moderasi yakni jalan tengah. Dalam sebuah forum diskusi, kerap kali dihadirkan seorang moderator sebagai penengah kedua belah pihak, tidak mendukung siapapun (netral), dan juga bersikap adil. Moderasi juga bermakna sesuatu yang terbaik. Sesuatu yang terletak di tengah seringkali berada di antara dua hal yang buruk. Sedangkan pengertian moderasi beragama sendiri ialah apabila seseorang tidak bersikap ekstrem dan tidak berlebihan menjalankan ajaran agamanya.²⁰ Berikut beberapa pilar penting dalam moderasi islam antara lain:

a. Berkeseimbangan (*tawazun*)

Sikap seimbang berarti memberikan serta memposisikan porsi yang adil dan proporsional kepada semua pihak yang terlibat, tanpa adanya sesuatu yang bersifat berlebihan baik karena terlalu banyak maupun terlalu sedikit. Yusuf Al-Qardhawi memaparkan, bahwa at-tawazun ialah upaya dalam menjaga keseimbangan di antara dua sisi yang berlawanan supaya satu pihak tidak mendominasi pihak lainnya.²¹.

¹⁹ Muhammad Arif , Khairan, “Konsep Moderasi Islam dalam Pemikiran”, *Jurnal Millah Studi Agama*, vol. 19: 2 (Februari, 2020), hlm. 340.

²⁰ Kementerian Agama, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), hlm. 1.

²¹ Iffati Zamimah, “Moderatisme Islam Dalam Konteks Keindonesiaan”, *Jurnal Al-Fanar*, vol. 1: 1 (2018), hlm. 75.

b. Keadilan (*adalah*)

Menurut kamus bahasa Arab, pada mulanya kata tersebut bermakna sama. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adil bermakna tidak berat sebelah, berpihak pada kebenaran, dan tidak sewenang-wenang. Dengan demikian, dapat diperoleh makna adil yaitu sikap menempatkan sesuatu pada tempatnya.²²

c. Toleransi (*tasamuh*)

Toleransi atau dalam bahasa Arab *tasamuh* yang bermakna berlapang dada.²³ Toleransi menurut bahasa adalah sikap menghargai pendapat orang lain. Konsep menghargai yang dimaksudkan di sini bukan bermaksud untuk membenarkan apalagi mengikuti melainkan hanya memberikan ruang untuk orang lain berpendapat. Menurut Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), ruang lingkup toleransi (*tasamuh*) antara lain mengakui hak orang lain, menghormati keyakinan orang lain, setuju dalam perbedaan (*agree in disagreement*), saling mengerti, kesadaran dan kejujuran.²⁴

d. Sikap tengah (*tawassuth*)

Sikap tengah (*tawassuth*) merupakan upaya bersikap sedang dan tidak ekstrem kiri maupun kanan. Islam merupakan agama

²² M Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan Pustaka, 1996), hlm.110.

²³ M. Kasir Ibrahim, *Kamus Arab Indonesia Indonesia Arab*, (Surabaya: Apollo Lestari, 2014), hlm. 122.

²⁴ Tim Penulis FKUB, *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama*, (Semarang: Fkub, 2009), hlm. 5.

dengan jalan tengah dalam segala hal, baik berupa konsep, akidah, perilaku, dan hubungan antar manusia.²⁵

e. Musyawarah (*syura*)

Musyawarah (*syura*) adalah kegiatan seseorang dalam sebuah forum yang saling menjelaskan, merundingkan, meminta dan bertukar pendapat mengenai suatu perkara. Mayoritas para ulama serta lembaga pemerintahan menempatkan musyawarah sebagai kewajiban sebelum memutuskan sesuatu.²⁶

Selain itu dalam buku terbitan Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kemenag Republik Indonesia yang berjudul Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam menyebutkan juga nilai *wasathiyah* lainnya yaitu:

a. Kepeloporan (*qudwah*)

Kepeloporan dalam konsep moderasi beragama berkaitan erat dengan hubungan kehidupan sosial masyarakat. Maksudnya adalah seseorang atau suatu kelompok dapat dikatakan moderat jika mampu menjadi pelopor atas umat yang lain dalam berlaku adil dan berkemanusiaan.²⁷ Sehingga seorang teladan diharapkan dapat menjadi pelopor dalam hal kebaikan untuk kepentingan bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

²⁵ Abu Bakar, “Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama”, *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, vol. 7: 2 (2016), hlm. 123.

²⁶ Dudung Abdullah, “Musyawarah Dalam Al-Quran (Suatu Kajian Tafsir Tematik)”, *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, vol. 3: 2 (2014), hlm. 245.

²⁷ Aziz, Abdul dan A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berdasarkan Nilai-nilai Islam*, (Jakarta: e-Book, 2021), hlm. 54.

b. Anti kekerasan (*la 'unf*)

Islam adalah negara yang berlandaskan pada rasa kasih sayang dan kedamaian kepada siapapun, termasuk juga bagi pengikut agama lain. Sehingga sikap anti kekerasan ini identik dengan istilah *rahmatan lil 'alamin* yang artinya rahmat bagi seluruh alam. Selain itu sikap anti kekerasan lebih mengutamakan cara damai untuk menyelesaikan perselisihan, tidak main hakim sendiri, menyerahkan urusan kepada pihak yang berwajib.²⁸

Sedangkan menurut Afrizal dan Mukhlis dalam penelitiannya juga mempunyai tambahan tafsiran tentang ciri-ciri *wasathiyah* dalam islam antara lain meliputi:

a. Mendahulukan yang prioritas (*aulawiyah*)

Kemampuan seseorang untuk dapat mengidentifikasi suatu persoalan yang lebih penting dan berupaya untuk mendahulukan kepentingan tersebut dibandingkan kepentingan yang lebih rendah.

b. Dinamis dan inovatif (*tathaur wa ibtikar*)

Berarti selalu berfikir terbuka dalam memandang segala sesuatu hal yang dapat memicu perubahan-perubahan kearah yang lebih baik, namun tetap harus di sesuaikan dengan syariat islam.²⁹

3. Semiotika Komunikasi

Semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *semion* yang berarti “tanda” atau *seme* yang berarti “penafsiran tanda”. Pada awalnya

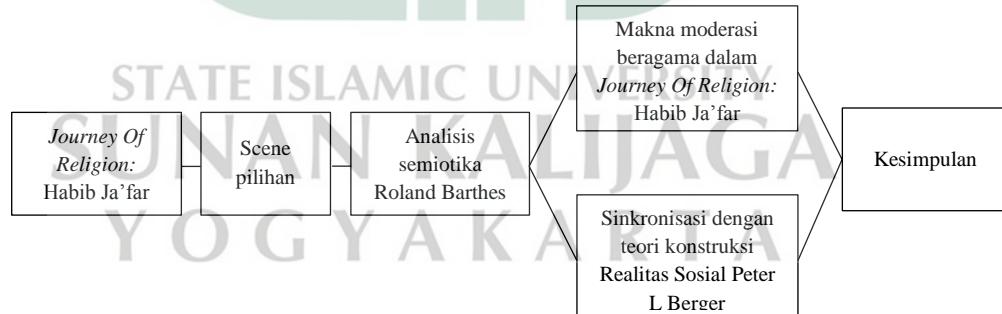
²⁸ *Ibid.*, hlm. 64.

²⁹ Nur. A dan Mukhlis, “Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran (Studi Komparatif antara Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir dan Aisar At-Tafasir), *Jurnal An-Nur*, vol.4 : 2 (2016), hlm. 212.

semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan poetika yang berasumsi bahwa “tanda” pada masa itu bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada hal lain. Sehingga semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya manusia untuk berusaha mencari jalan di dunia ini, baik di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.³⁰

Kajian semiotika sampai sekarang telah membedakan dua jenis semiotika, yakni semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi.³¹ Yang pertama menekankan pada teori tentang proses produksi tanda. Pada jenis kedua, tidak mempersoalkan adanya tujuan berkomunikasi namun lebih diutamakan bagaimana pemahaman suatu tanda. Dengan kata lain proses kognisi pada penerima lebih diperhatikan.

G. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian diatas, peneliti bermaksud menganalisis konten youtube *Journey Of Religion* edisi Habib Ja'far

³⁰ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 15.

³¹ *Ibid.*, hlm. 15.

menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes. Dimulai dari memilih beberapa *scene* yang menggambarkan moderasi beragama pada konten tersebut. Kemudian melakukan analisis menggunakan semiotika Roland Barthes untuk melihat makna dari moderasi beragama yang telah digambarkan dalam konten.

Dari hasil analisis tersebut peneliti juga melakukan sinkronisasi menggunakan teori konstruksi realitas sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman untuk mengetahui bagaimana makna moderasi beragama ini dapat di konstruksikan dalam *Journey Of Religion* edisi Habib Ja'far. Kemudian penarikan kesimpulan dari hasil analisis dan singkronisasi teori yang digunakan.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

a. Pendekaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kuantitatif mampu mendapatkan data yang mendalam suatu data yang mengandung makna.³² Dipilihnya pendekatan kualitatif karena dapat memberikan rincian analisis yang lebih kompleks terhadap suatu fenomena. Selain itu sifatnya yang subjektif, artinya peneliti dapat menggali data mengenai objek

³² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 86.

penelitian berdasarkan sudut pandang sendiri dan dapat melakukan teorisasi dari hasil penelitian yang dilakukan.

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis isi (*content analysys*). Analisis isi merupakan metode penelitian yang tidak menggunakan manusia sebagai objek penelitian. Analisis ini menggunakan simbol-simbol atau teks yang ada dalam media tertentu, untuk kemudian diolah dan dianalisis.³³ Dipilihnya jenis analisis isi karena dalam penelitian ini akan menganalisis isi atau makna moderasi beragama dari konten *Journey Of Religion* edisi Habib Ja'far yang disajikan dalam bentuk *scene-scene*. Selanjutnya akan dianalisis konstruksi makna moderasi beragama dalam konten tersebut.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa teks, gambar, dan audio (dialog) dalam *Journey Of Religion* edisi Habib Ja'far. Selain itu data yang berkaitan dengan produksi konten tersebut dari *channel youtube The Leonardo's*.

³³ Rachmat, Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.11

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang juga akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari beberapa literatur pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, artikel dari situs internet, dan sumber lainnya yang befokus pada isu moderasi beragama.

3. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah tanda verbal dan non-verbal yaitu dialog dan adegan yang ada di dalam *Journey Of Religion* edisi Habib Ja'far yang dianggap penulis mampu menggambarkan makna moderasi beragama. Penggambaran tersebut meliputi sembilan aspek moderasi beragama antara lain: toleransi, keadilan, inovasi, sikap tengah, musyawarah, prioritas, keseimbangan, anti kekerasan, dan kepeloporan.

Dari beberapa makna tersebut, peneliti hanya menemukan satu *scene* video dari masing-masing aspek moderasi beragama dalam *Journey Of Religion* edisi Habib Ja'far. Adapun beberapa temuan *scene* tersebut antara lain sebagai berikut:

No	Scene	Aspek	Gambar
1.	<i>Scene 1</i> 00:04:45-00:07:41	Toleransi	

2.	<i>Scene 2</i> 00:15:33-00:16:22	Keadilan	
3.	<i>Scene 3</i> 00:17:09-00:18:39	Dinamis dan Inovatif	
4.	<i>Scene 4</i> 00:33:16-00:35:03	Sikap tengah	
5.	<i>Scene</i> 00:35:30-00:37:13	Musyawarah	
6.	<i>Scene</i> 00:40:00-00:50:03	Prioritas	
7.	<i>Scene 7</i> 00:41:48-00:42:44	Keseimbangan	
8.	<i>Scene 8</i> 00:42:45-00:43:26	Anti kekerasan	

9.	<i>Scene 9</i> 00:43:50-00:45:06	Kepeloporan	
----	-------------------------------------	-------------	---

Tabel 1.1 Subjek Penelitian

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan gambar, atau karya-karya monumental seseorang.³⁴ Dalam penelitian ini analisis atau penelaahan dokumen dari beberapa scene dialog dalam *Journey Of Religion* edisi Habib Ja'far yang mengkonstruksikan makna moderasi beragama.

Sedangkan meknisme pengumpulan data pada studi dokumentasi ini adalah *pertama*, mengidentifikasi konten *Journey Of Religion* edisi Habib Ja'far yang diamati menggunakan *VLC Media Player*. *Kedua*, memahami dan mengamati alur pembicaraan dalam konten tersebut. *Ketiga*, memilih beberapa *scene* dalam konten tersebut yang berkaitan dengan isu moderasi beragama.

Melalui ketiga langkah tersebut peneliti mendapatkan beberapa *scene* yang nantinya akan menjadi data primer untuk dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 314.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung proses penelitian. Menurut Sugiyono hasil penelitian akan semakin kredibel bila didukung dengan foto-foto, karya tulis akademik, dan seni yang ada.³⁵ Dalam penelitian ini menggunakan beberapa literatur pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, artikel dari situs internet, dan sumber lainnya yang befokus pada isu moderasi beragama.

5. Analisis Data

Metode analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah metode analisis semiotika Roland Barthes. Tujuan Roland menciptakan teori semiotika adalah untuk melakukan kritik ideologi atas budaya massa. Oleh karena itu pembaca mitos harus mencari ideologi yang ada dibalik mitos tersebut.

Roland Barthes berpendapat bahwa apapun jenis tanda yang digunakan dalam sistem penandaan menurut semiotik struktural, ia harus menyandarkan dirinya pada hubungan struktural dalam sistem *langue*.³⁶ Roland meyakini bahwa hubungan antara petanda dan penanda tidak terbuka secara alamiah, oleh karena itu penanda pada dasarnya membuka sebagai peluang petanda atau makna. Dapat disimpulkan bahwa teori semiotika Roland Barthes lebih banyak mengembangkan konsep-konsep

³⁵ *Ibid.*, hlm. 315.

³⁶ Dadan Rusmana, *Filsafat Semiotika: Paradigma, Teori, dan Metode Interpretasi Tanda dari Semiotika Struktural hingga Dekonstruksi Praktis*, (Bandung: Pustaka Setia), hlm. 185.

pemaknaan konotasi dan tidak hanya berhenti pada pemaknaan denotasi (makna primer) dimana proses pemaknaan tanda dilakukan secara signifikasi yang merupakan proses memadukan petanda dan penanda sehingga akhirnya menghasilkan tanda.

Roland Berthes adalah penerus pemikiran Saussure, dimana Roland meneruskannya dengan lebih menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya. Gagasan ini dikenal dengan “*Two Order of Signification*”, mencakup denotasi (makna sesungguhnya) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal).³⁷

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Petanda)
3. <i>Denotatif Sign</i> (Tanda Denotatif)	
4. <i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	5. <i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
6. <i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	

Tabel 1.2 Semiotika Roland Barthes

Sumber. Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)

Dari tabel tersebut diatas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi pada saat yang bersamaan, tanda denotatif juga menjadi penanda konotatif (4).

³⁷ Rastiyo Budiyo, *Nilai Akhlakul Karimah Dalam Film Pada Zaman Dahulu Episode ‘Semut Dan Belalang’ Di MNCTV (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, Skripsi (Makasar: UIN Aliaiddin Makasar, 2017), hlm. 14.

Untuk mempermudah memahami semiotika model Roland Barthes peneliti menyederhanakan bentuk analisannya. Dalam teknik analisis data, peneliti akan menggunakan format sebagai berikut.

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Tanda Denotatif (<i>Denotative Signs</i>)	
Penanda Konotatif (<i>Connotative Signifier</i>)	Petanda Konotatif (<i>Connotative Signified</i>)
Tanda Konotatif (<i>Connotative Sign</i>)	

Tabel 1.3 Format Penulisan Analisis Penelitian

Setelah memilih *scene* yang dianggap sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu konstruksi makna moderasi beragama dalam *Journey Of Religion* edisi Habib Ja'far. Peneliti akan memilih gambar untuk setiap *scene* yang ada kemudian mendeskripsikan dan memberikan penjelasan pada *scene*, baik dari gambar maupun dialog dalam *scene* pilihan tersebut. Berdasarkan tabel diatas, tanda denotatif terdiri dari penanda dan petanda. Akan tetapi disaat bersamaan tanda denotatif juga menjadi penanda konotatif. Kemudian akan membentuk sebuah asumsi baru pada petanda konotatif lalu akan menghasilkan makna mitos pada tanda konotatif.

6. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan hal lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut. Adapun teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber

yaitu dengan membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.³⁸

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan tugas akhir, penulis membuat kerangka sistematika penulisan yang meliputi dari empat bab diantaranya adalah:

Bab pertama, berisikan uraian meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan dan manfaat penelitian, (4) kajian pustaka (pembanding dan alat mencari perbedaan dari penelitian sebelumnya), (5) kerangka teori (teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian ini), (6) kerangka pemikiran, (7) metode penelitian, dan (8) sistematika pembahasan (gambaran singkat dari keseluruhan penelitian).

Bab kedua, membahas mengenai objek penelitian dengan mengambil gambaran secara umum yang meliputi: (1) deskripsi subjek penelitian, (2) sinopsis *Journey Of Religion* edisi Habib Ja'far, (3) deskripsi sosok Habib Ja'far.

Bab ketiga, merupakan inti pembahasan dari pokok permasalahan dalam penelitian yaitu konstruksi makna moderasi beragama dalam video channel youtube *The Leonardo's* pada program *Journey Of Religion* edisi Habib Ja'far. Dalam pembahasan ini peneliti akan menyajikan hasil temuan dari analisis terhadap konten video tersebut dan disinkronisasikan dengan teori yang digunakan.

³⁸ Bachtiar S., Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Trianggulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 10: 1, 2010, hlm. 56.

Bab keempat, dalam bab ini penulis akan menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian. Selain itu juga penyajian saran dari hasil penelitian yang dilakukan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis konten *Journey Of Religion* edisi Habib Ja'far peneliti menemukan sejumlah data berupa potongan *scene* dan narasi dialog.

Dari data tersebut peneliti menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes untuk menemukan makna moderasi beragama yang ditunjukkan melalui petanda dan penanda. Pada akhirnya dari seluruh makna pada aspek moderasi beragama tersebut, ketika dilakukan analisis kembali menggunakan teori konstruksi realitas sosial oleh Peter L. Berger dan Luckman menunjukkan bahwa:

Pada tahap eksternalisasi, makna moderasi beragama digambarkan melalui pandangan logis Habib Ja'far saat mengamati fenomena moderasi beragama di masyarakat. Terdapat tiga aspek yang harus diwujudkan. *Pertama*, aspek toleransi, seseorang hanya perlu memilih hukum yang diyakininya sehingga tidak ada keraguan lagi dalam perkara ucapan selamat hari raya. *Kedua*, dalam aspek sikap tengah, wawasan dan pengetahuan sangat diperlukan masyarakat untuk memposisikan dirinya ditengah dalam memandang perbedaan beragama. *Ketiga*, pada aspek kepeloporan, mayoritas masyarakat toleran diharapkan dapat menjadi pelopor dalam gerakan toleransi di sosial media.

Selanjutnya pada tahap objektivasi, makna moderasi beragama digambarkan melalui cara Habib Ja'far menyikapi karakteristik moderasi

beragama di masyarakat. Ada empat aspek yang harus diwujudkan. *Pertama*, aspek prioritas yang memprioritaskan kepentingan yang lebih penting untuk dampak manfaat yang lebih luas merupakan ajaran semua agama. *Kedua*, dalam aspek keseimbangan bahwa suatu negara harus memiliki keseimbangan antar kepentingan yang ada di dalamnya agar tidak ada dominasi dari pihak yang berkepentingan. *Ketiga*, pada aspek anti kekerasan dikenal dengan islam universal yang menebarkan kedamaian pada semua aspek kehidupan. *Keempat*, yaitu aspek musyawarah dengan memberikan ruang berdialog untuk menyelesaikan perbedaan argumen agar tercapai kesepakatan dan persamaan pemahaman.

Kemudian pada tahap internalisasi, makna moderasi beragama digambarkan melalui upaya yang dilakukan Habib, Ja'far dalam menjalani fenomena moderasi beragama saat ini. Ada dua aspek yang harus diwujudkan. *Pertama*, aspek keadilan berlaku adil kepada semua orang termasuk pada kaum awam yang ingin mencari pencerahan agama. *Kedua*, aspek inovasi yang mana adaptasi dakwah islam untuk menciptakan perubahan dan inovasi kearah dakwah yang lebih baik.

B. Saran

Dengan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin memberikan saran untuk peneitian selanjutnya agar menjadi lebih baik.

1. Bagi akademisi dapat meneliti fenomena penelitian serupa, namun dengan menggunakan konteks dan fokus penelitian yang berbeda agar

dapat menjadi tambahan referensi dan wawasan tentang moderasi beragama yang digambarkan dalam sebuah konten *youtube*.

2. Bagi Kementerian Agama dapat merumuskan kebijakan-kebijakan terkait moderasi beragama dengan inovasi-inovasi baru agar kampanye moderasi beragama ini dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat Indonesia
3. Bagi pemilik *channel youtube* dapat menghadirkan kembali konten-konten yang mengangkat fenomena moderasi beragama. Sehingga penonton dan masyarakat tertarik dengan konten tersebut dan dapat memahami makna dan arti penting konsep moderasi beragama.
4. Bagi masyarakat dan penonton dapat menjadi tambahan wawasan tentang konsep moderasi beragama sehingga gambaran fenomena moderasi tersebut dapat memicu kesadaran masyarakat untuk bersikap moderat dalam beragama di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Aziz dan A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berdasarkan Nilai-nilai Islam*, Jakarta: e-Book, 2021.
- Abdullah, Dudung, “Musyawarah Dalam Al-Quran (Suatu Kajian Tafsir Tematik)”, *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, vol. 3: 2, 2014.
- Abror, Ahmad, “Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam Keberagaman”, *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, vol. 1: 2, 2020.
- Ahmadi, Agus, “Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia”, *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, vol. 13: 1, 2019.
- Ais, Mariya U., “Pelaksanaan Konsep Islam Rahmatan Lil’alamin”, *al-Afkar: Journal For Islamic Studie*, vol. 4: 2, 2021.
- Aisyah, “Inovasi Perspektif Hadis”, *TAHDIS: Jurnal Kajian Ilmu Hadis*, vol. 8: 1, 2017.
- Asmani, Jamal M., “Rekonstruksi Teologi Radikalisme Di Indonesia, Menuju Islam Rahmatan Lil Alamin”, *Wahana Akeademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, vol. 4: 1, 2017.
- Asmara S., Kidung dan Ismail Hasani, *Intoleransi Selama Pandemi, Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan di Indonesia Tahun 2020*, Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2021.
- Aziz, Fathul A., “Mengikis Arogansi Berdakwah Melalui Pendekatan Manajemen Perencanaan Islami”, *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol. 13: 1 (2019).
- Bachri, Bachtiar S., “Meyakinkan Validitas Data Melalui Trianggulasi Pada Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 10: 1, 2010.
- Bakar, Abu, “Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama”, *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, vol. 7: 2, 2016.
- Budiyo, Rastiyo, *Nilai Akhlakul Karimah Dalam Film Pada Zaman Dahulu Episode ‘Semut Dan Belalang’ Di MNCTV (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, Skripsi, Makasar: UIN Alaiiddin Makasar, 2017.
- Bugin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi: teori, paradigma dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat*, Jakarta: Kencana, 2011.

- Dharma, Ferry Adhi, “Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial”, *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 7: 1, 2018.
- Fauzan A., Putra, *Pesan Dakwah Instagram Dalam Memahami Moderasi Islam Indonesia*, Skripsi, Surabaya: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan, 2020.
- Furqon Ulya Himawan, “Diusir Dari Desa Karena Agama, Bagaimana Mencegah Intoleransi Di Tingkat Warga?”, <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-47801818>, diakses tanggal 03 Mei 2022.
- Hardianti, St., *Peran Tokoh Agama Dalam penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial Di Borong Kapala Kab. Bantaeng*, Skripsi, Makassar: Jurusan Akidah Filsafat Islam, UIN Alauddin Makassar, 2021.
- Husain, Saddam, *Nilai-Nilai Moderasi Islam Di Pesantren (Studi Kasus pada Ma'had Aly As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan)*, Tesis (Jakarta: Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2020).
- Ibrahim, M. Kasir, *Kamus Arab Indonesia Indonesia Arab*, Surabaya: Apollo Lestari, 2014.
- Islamidotco, “Apa sih Moderasi Beragama itu? Habib Husein Ja’far Al Hadar”, <https://www.youtube.com/watch?v=rODv9ZaVDkU> , diakses tanggal 03 Mei 2022.
- Jamaluddin, “Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia (Analisis Kebijakan Implementatif pada Kementerian Agama), *AS-SALAM: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Keislaman*, vol. 7: 1, 2022.
- Jasmi, Kamarul A., *Qudwah Hasalah*, (Johor: Universiti Teknologi Malaysia, 2016).
- Karim, Hamdi A., “Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallil ‘Alamin dengan Nilai-Nilai Islam”, *RI’AYAH*, vol. 4: 1, 2019.
- Kementerian Agama, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Khoirul F., Moh, “Pesan Dakwah Moderasi Beragama Dalam Program Muslim Traveler NET TV Tahun 2020 (Analisis Tayangan Komunitas Muslimah Di Irlandia)”, *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 4:2, 2020.
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2006.

- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Monang, S. Dkk, "Moderasi Beragama Indonesia: Analisis Terhadap Akidah Ahlu Sunnah Wa Al-Jama'ah", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 11: 1, 2022.
- Muhammad A., Khairan, "Konsep Moderasi Islam dalam Pemikiran", *Jurnal Millah Studi Agama*, vol. 19: 2, 2020.
- Nafida A., Tania dkk., "Telaah Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Serial Animasi Upin-Ipin Musim Sepuluh: Pesta Cahaya Serta Implikasinya Terhadap Buku Pedoman Moderasi Beragama Kementerian Agama Republik Indonesia", *Muta'alim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 1:1, 2022.
- Nasution, Muhammad Syukri Albani, dan Ali Akbar, *Analisis Maqashid Syari'ah Terhadap Moderasi Beragama dan Preferensi Politik Warga Nahdliyin (Studi Empiris Terhadap Pilkada Serentak 2020)*, Medan: CV. Grup Kreasi Merdeka, 2021.
- Putri, S. Dkk, "Moderasi Beragama", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi IAIN Curup-Bengkulu*, vol. 6:1, 2021.
- Rangkuti, Afifa, "Konsep Keadilan Dalam Perspektif Islam", *TAZKIYA: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6: 1, 2017.
- Riyyan Setiawan, "Duduk Perkara Kasus Perusakan Makam di Solo & Gibran Tutup Sekolah", <https://tirto.id/duduk-perkara-kasus-perusakan-makam-di-solo-gibran-tutup-sekolah-gheq>, diakses tanggal 03 Mei 2022.
- Rohmaniah, AI Fiatur, "Kajian Semiotika Roland Barthes", *Jurnal Al-Ittishol*, vol. 2: 2, 2021.
- Rusmana, Dadan, *Filsafat Semiotika: Paradigma, Teori, dan Metode Interpretasi Tanda dari Semiotika Struktural hingga Dekonstruksi Praktis*, Bandung: Pustaka Setia.
- Salik, Mohammad, *Nahdlatul Ulama dan Gagasan Moderasi Islam*, Malang: PT. Literindo Berkah Karya, 2020.
- Shihab, M. Quraish, *Wasathiyyah Wawasan Islam Moderasi Beragama*, Tangerang: Lentera Hati Group, 2019.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan Pustaka, 1996.
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.

Suharto, Babun, dkk., *Moderasi Beragama Dari Indonesia Untuk Dunia*, Yogyakarta : LkiS, 2019.

Taylor, Dena dan Margaret Procter, “The Literacture Review: A Few Tips on Conducting It”, <https://bit.ly/3PbfIwP>, diakses 11 April 2022.

Tim Penulis FKUB, *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama*, Semarang: Fkub, 2009.

Tri Purna Jaya, “Kasus Dugaan Persekusi Gereja di Lampung, Polisi Tetapkan 1 Orang Sebagai Tersangka”, <https://regional.kompas.com/read/2022/01/19/072748478/kasus-dugaan-persekusi-gereja-di-lampung-polisi-tetapkan-1-orang-sebagai?page=all>, diakses tanggal 03 Mei 2022.

Triantoro, Dony A., “Konflik Sosial dalam Komunitas Virtual di Kalangan Remaja”, *Jurnal Komunikasi*, vol. 13: 2, 2019.

Zamimah, Iffati, “Moderatisme Islam Dalam Konteks Keindonesiaan”, *Jurnal Al-Fanar*, vol. 1: 1, 2018.

